

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pembahasan mengenai “faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba pada remaja” dilakukan dengan metode penelitian untuk memenuhi syarat sebagai karya ilmiah yang dijabarkan secara tegas, jelas dan sistematis berdasarkan data yang akurat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2002) definisi penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Menurut Sugiono (2007) Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Biklen, Lincoln dan Guba dalam Moleong (2005) penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya, diantaranya:

1. penelitian dilakukan dengan latar alamiah maksudnya adalah menghendaki kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. alat pengumpulan data utama adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.
3. menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
4. analisis data dilakukan secara induktif

5. data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
6. lebih mementingkan proses daripada hasil
7. hasil penelitian merupakan kesepakatan.

### **3.2 Karakteristik Penelitian**

Karakteristik penelitian kualitatif ini adalah diskriptif analitis. Berkaitan dengan diskriptif, menurut Singarimbun (1989) penelitian diskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan realitas sosial yang lebih kompleks dengan menerapkan konsep-konsep teori yang telah dikemukakan oleh ilmuwan. Moleong (2005) menjabarkan bahwa dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, atau dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

### **3.3 Disain Penelitian**

Disain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penyelidikan empiris yang menyelidiki sebuah fenomena secara alami ketika batasan antara fenomena dan konteksnya tidak jelas, menggunakan sumber-sumber bukti yang multiple. Menurut Baedhowi (2001) dalam Chandra (2005) menyatakan bahwa peneliti dalam studi kasus dapat melakukan, mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar.

Peneliti menggunakan studi kasus karena inti dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menyoroti hubungan antara kepribadian remaja, lingkungan sosial dan ketersediaan narkoba terhadap fenomena terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Kampung Bali, Jakarta Pusat. Kelurahan Kampung Bali merupakan bagian dari Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat dengan luas wilayah 73,4 Ha yang terdiri dari 10 RW dan 83 RT. Berdasarkan data tahun 2006 jumlah penduduk Kampung Bali sebanyak 13.751 jiwa yang terdiri dari 3.317 KK, dengan penduduk usia 15 – 20 tahun berjumlah 2.598 jiwa. Pada siang hari jumlah penduduk 10 kali melebihi daya dukung lingkungan dan sangat berpengaruh terhadap keamanan dan ketertiban.

Kepadatan penduduk tersebut rentan terhadap multi kompleks persoalan. Mulai dari air bersih, sanitasi, kemiskinan, persoalan sosial, bahkan hingga HIV/AIDS karena maraknya penyalahgunaan narkoba, dan disinyalir pula Kampung Bali sebagai salah satu tempat transaksi narkoba di ibukota.

Kampung Bali adalah sebuah fenomena yang cukup membuat miris dan terenyuh. Kasus penyalahgunaan dan pengedaran narkoba di wilayah ini sangatlah tinggi. Berdasarkan pengamatan YPI, hal tersebut dipicu oleh perubahan zaman yang terjadi dengan begitu cepat, lalu komunitas kampung Bali seakan tersingkir dan tidak dapat berbaur dengan perubahan tersebut, sehingga mengakibatkan berbagai perubahan, baik itu sosial, ekonomi maupun perilaku.

Seperti juga pemukiman lain di Jakarta, Kampung Bali, berubah dengan cepat. Pada tahun 1995 kampung ini merupakan kampung yang tenang. Di kampung ini tersedia cukup lahan untuk bermain. Jika adzan Magrib berkumandang anak-anak masuk ke rumah, mereka belajar mengaji atau mengerjakan pekerjaan rumah untuk sekolah.

Langgar dan masjid tersedia cukup untuk kegiatan ibadah. Tingkat kriminalitas rendah dan remaja tidak suka berkelahi. Pada waktu itu sebenarnya di Jakarta sudah mulai ada geng-geng remaja tetapi kegiatan tersebut tak dijumpai di Kampung Bali. Kegiatan remaja dalam bidang olahraga cukup menonjol apalagi lapangan Ikada (sekarang Monas) yang disediakan untuk latihan bola tak jauh letaknya dengan Kampung Bali.

Pada era pembinaan kegiatan bola waktu itu yang dilaksanakan melalui kompetisi sepekbola anak dan remaja yang dikenal dengan kompetisi Gawang kesebelasan remaja Kampung Bali cukup berpretasi.

Pembangunan Kota Jakarta mempengaruhi Kampung Bali yang terletak di pusat kota. Tak jauh dari Kampung Bali terdapat Pasar Tanah Abang yang merupakan pusat tekstil terbesar di Indonesia. Jalan Thamrin dan Sarinah yang merupakan kebanggaan masyarakat Jakarta hanya terletak beberapa meter dari Kampung Bali. Kampung Bali mulai di huni oleh pendatang. Warga asli mulai terpinggirkan dan kurang merasakan manfaat pembangunan yang ada.

Tingkat kesejahteraan mereka tidak banyak meningkat bahkan sebagian tanah dan rumah mereka terjual untuk biaya hidup sehari-hari. Hampir semua tanah lapang di Kampung Bali terisi oleh bangunan. Di dalam rumah remaja hidup berdesakan sedang di luar rumah tidak ada lahan kosong untuk menampung kegiatan mereka.

Di sekitar mereka gedung bertingkat, toko-toko yang menawarkan barang mewah serta tempat hiburan dengan biaya tinggi. Mereka hanya mampu menjadi penonton. Angka putus sekolah cukup tinggi dan remaja yang menganggur mulai membengkak. Kebanyakan warga Kampung Bali bekerja di sektor informal seperti tukang ojek, pedagang, tukang parkir.

Dimulai tahun 1996, kemiskinan yang dialami masyarakat Kampung Bali berdampak pada meningkatnya permintaan dan suplai narkoba ke wilayah ini. Banyak rumah tangga dan anggota keluarga mengambil jalan pintas dengan terlibat dalam perdagangan narkoba. (Djuazi, 2003)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Informan

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata orang-orang yang diwawancarai dan dicatat melalui perekam. Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara menurut Zuriyah (2006) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan baik dengan responden/informan.

Selain pengumpulan data dengan wawancara, peneliti juga melakukan studi pustaka melalui cara; membaca, mencatat, mengutip, membandingkan dan menghubungkan bahan-bahan yang relevan satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh agar memudahkan pengelolaannya. Hal ini dilakukan untuk kepentingan triangulasi antara pengamatan di lapangan, informasi yang diperoleh dari informan.

Untuk mendapatkan data, digunakan informasi yang didapat dari informan. Menurut Moleong (2005) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat. Informan terdiri atas: Informan Kunci (*Key Informant*), Informan Penting (*Important Informant*), dan Informan Tambahan (*Supplement Informant*).

Para informan dalam penelitian ini diambil dari remaja penyalahguna/ mantan penyalahguna narkoba sebagai informan kunci, keluarga (orangtua), dan tokoh masyarakat, serta relawan pada Yayasan

Pelita Ilmu sebagai informan tambahan,

Definisi remaja yang digunakan dalam penelitian ini hanya berdasarkan usia, yaitu usia mulai dari 11 tahun sampai dengan 20 tahun. Sedangkan yang dimaksud tokoh masyarakat adalah Seseorang yang memiliki kedudukan, orang yang dituakan, atau orang yang memiliki peran penting sebagai pengambil keputusan dalam masyarakat, pengurus organisasi kemasyarakatan, atau orang yang dihormati dan ditokohkan dalam masyarakatnya baik itu karena ilmu, derajat/pangkat, maupun karena dipandang bijaksana sehingga sering dimintai pendapat dan nasehatnya.

### **3.6 Tehnik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan:

1. mereduksi data, yaitu melakukan coding terhadap informasi-informasi yang penting yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian data dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat.
2. pengelompokkan data, setelah data yang telah dikelompokkan disusun dalam bentuk narasi-narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang memiliki arti sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. pengambilan kesimpulan, kesimpulan diambil berdasarkan susunan narasi yang telah disusun sehingga permasalahan penelitian terjawab.. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara deduksi yaitu dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian disimpulkan secara khusus terhadap permasalahan yang diteliti.

### **3.7 Deskripsi Informan**

Dalam bagian ini akan di gambarkan karakteristik dari para informan, antara lain: nama, agama, tempat dan tahun kelahiran, dan pendidikan terakhir.

### **3.7.1 Informan Remaja Penyalahguna/Mantan Penyalahguna Narkoba**

Informan pertama adalah RM, beragama Islam, dilahirkan sebagai anak pertama di Kampung Bali Jakarta Pusat tahun 1990 dari sebuah keluarga kecil yang terdiri dari dua anak, yaitu satu perempuan dan satu laki-laki. RM hanya menempuh pendidikan sampai dengan kelas 2 SMA. RM tinggal bersama kedua orangtua dan adiknya, saat ini RM bersetatus pengangguran dan sangat tergantung dengan kedua orangtuanya. Sampai saat ini RM masih menyalahgunakan narkoba

Informan kedua adalah YS, beragama Islam, dilahirkan sebagai anak pertama tahun 1989 dari sebuah keluarga kecil yang terdiri dari dua anak, yaitu satu perempuan dan satu laki-laki. Pendidikan terakhir YS adalah SMP. YS tinggal bersama ibu dan adiknya. YS bekerja di sektor informan sebagai tukang ojek dengan rata-rata pendapatan sehari Rp 30.000,-, selain itu YS aktif membantu di Yayasan Pelita Ilmu. Sudah hampir dua tahun YS berhenti menyalahgunakan narkoba

Informan ketiga adalah IR, beragama Islam, dilahirkan sebagai anak ketiga di Kampung Bali Jakarta Pusat tahun 1989 dari sebuah keluarga besar yang terdiri dari lima anak. Pendidikan terakhir IR adalah SMA. IR bekerja di sektor informal sebagai tukang parkir dengan rata-rata pendapatan perhari antara Rp. 10.000,- Rp.40.000,-. Sampai saat ini IR masih menyalahgunakan narkoba.

Informan keempat adalah AR, beragama Islam, dilahirkan sebagai anak keempat di Kampung Bali Jakarta Pusat tahun 1990 dari sebuah keluarga besar yang terdiri dari empat anak. Pendidikan terakhir AR adalah SMP. Status AR sekarang adalah pengangguran. AR tergabung dengan majelis taklim Kebon Jeruk. Sampai saat ini AR masih menyalahgunakan narkoba.

Informan kelima adalah HY, beragama Islam, dilahirkan

sebagai anak pertama di Kampung Bali Jakarta Pusat tahun 1988 dari keluarga kecil yang terdiri dari tiga anak, yaitu dua laki-laki dan satu perempuan. HY hanya menamatkan pendidikannya sampai kelas dua SMP. Kegiatan yang dilakukan HY saat ini membantu orangtua jualan atau membantu saudara yang mempunyai usaha penyewaan tenda.

Informan keenam adalah AU, beragama Islam, dilahirkan sebagai anak kedua di Kampung Bali Jakarta Pusat tahun 1989 dari keluarga kecil yang terdiri dari tiga anak, yaitu dua laki-laki dan satu perempuan. Status AU saat ini terdaftar sebagai seorang mahasiswa di sebuah akademi komputer di Jakarta. Waktu luangnya saat ini digunakan untuk membantu ibunya berdagang.

Informan ketujuh adalah ER, beragama Islam, dilahirkan sebagai anak kelima di Kampung Bali Jakarta Pusat tahun 1988 dari keluarga besar yang terdiri dari lima anak. ER hanya mengenyam pendidikan sampai dengan kelas satu SMU. ER bekerja sebagai clening service di jasa clening service untuk bank BII Salemba.

### **3.7.2 Informan Keluarga, Tokoh Masyarakat dan Relawan YPI**

Informan pertama adalah ibu SR, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, bekerja di sektor informan sebagai pedagang makanan. Ibu SR adalah ibu dari tiga orang anak yang terdiri dari dua laki-laki dan satu perempuan. Ibu SR adalah orangtua dari informan Au. Kedua anak laki-laki ibu SR pernah menyalahgunakan narkoba

Informan kedua adalah ibu La, beragama Islam, pendidikan terakhir SMP, bekerja di sektor informan sebagai pedagang makanan. Ibu La adalah orangtua dari Informan YS.

Informan ketiga adalah MW, beragama Islam, usai 25 tahun dan bertempat tinggal di Kampung Bali Jakarta Pusat. MW sudah kurang lebih delapan tahun menjadi sukarelawan (petugas

lapangan) di YPI. Selain sebagai sukarelawan, status utama MW adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UPI YAI.

Informan keempat adalah LR, beragama Islam, usai 30 tahun dan bertempat tinggal di Kampung Bali Jakarta Pusat. LR sudah kurang lebih delapan tahun menjadi sukarelawan (petugas lapangan) di YPI. Pendidikan terakhir LR adalah SMA.

Informan kelima adalah BS, beragama Islam, usai 30 tahun dan bertempat tinggal di Kampung Bali Jakarta Pusat. BS sudah kurang lebih tiga tahun menjadi sukarelawan (petugas lapangan) di YPI. Pendidikan terakhir BS adalah STM.

Informan keenam adalah Pak DD, beragama Islam, berusia 66 tahun. Beliau adalah seorang ketua RT di Kelurahan Kampung Bali Jakarta Pusat. Pak DD bekerja di sektor informan, yaitu sebagai pedagang.

Informan ketujuh adalah Pak HM, beragama Islam. Pak HM adalah seorang ketua RW 08 di Kelurahan Kampung Bali, Jakarta Utara

### **3.8 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. penelitian hanya dilakukan pada wilayah Kelurahan Kampung Bali Jakarta Pusat.
2. tehnik pengumpulan data primer hanya dilakukan dengan wawancara, sedangkan observasi hanya dilakukan secara sepintas.
3. lingkungan sekolah tidak masuk dalam penelitian, dikarenakan waktu yang terbatas.
4. penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan Nopember 2008
5. Penelitian ini menggambarkan keadaan kelurahan Kampung Bali ketika sedang marak-maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.